

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan kasar, intelegensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, begitu pula dengan kecerdasan, kepribadian serta keterampilan anak juga bervariasi antara satu anak dengan anak yang lainnya.

Pendidikan sebagaimana pentingnya yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pendidikan yang dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas di atas adalah pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusia yang berkualitas atau manusia seutuhnya yang lebih dikenal dengan insan kamil (sempurna), serta dapat mengembangkan potensi anak baik secara spiritual maupun keterampilan anak. Pendidikan juga memiliki peranan penting dan menentukan perkembangan anak untuk selanjutnya, serta menjadikan kepribadian

¹Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2009), hlm. 88.

² Novan Ardy Wiyani, *Bina karakter anak usia dini*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 11.

anak semakin berkembang. Sehingga anak dapat mandiri dan mengoptimalkan berbagai potensinya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan perkembangan anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.³

Pendidikan anak usia dini intinya adalah suatu pemberian pembelajaran kepada anak usia dini yang berupaya untuk membimbing dan mengasuh serta memberikan suatu suasana pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan pendidikan anak usia dini disini adalah untuk pemenuhan kebutuhan perkembangan anak dan memberikan pengalaman kepada anak dalam belajar, sehingga dapat merangsang anak untuk bersosialisasi yaitu berinteraksi dengan guru, teman sebaya, ataupun yang lainnya. Sehingga dapat mendorong anak tampil berani dalam segala hal (menjawab pertanyaan, bertanya kepada guru, ingin membantu teman dan mengeluarkan pendapatnya pada semua orang).

Pengajaran pada pendidikan anak usia dini juga ditekankan memiliki kemampuan bahasa yang baik dan benar. Adapun aspek perkembangan bahasa dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada usia 5-6 tahun di bagi menjadi tiga yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Mengenalkan keaksaraan kepada anak juga penting dalam mengembangkan bahasa anak. Seperti halnya yang dituliskan pada STPPA salah satunya yaitu keaksaraan dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, khususnya belajar mengenal huruf abjad membutuhkan daya ingat yang kuat,

³Mukhtar, *Orientasi baru pendidikan anak usia dini (teori dan aplikasi)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5.

karena itu diperlukan media dan teknik pembelajaran yang baik agar anak mudah mengingat setiap simbol-simbol huruf abjad.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keaksaraan merupakan kemampuan membaca dan menulis. Dalam salah satu konsep keaksaraan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu ditekankan pengetahuan tentang huruf dan kata untuk membangun pengertian bahwa huruf adalah simbol dari bunyi tertentu, dan huruf dapat digabungkan menjadi kata yang memiliki makna tertentu.⁴

Dapat disimpulkan bahwa Dalam konsep keaksaraan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu ditekankan pengetahuan tentang huruf dan kata. Jadi Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dikatakan sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan dalam keaksaraan apabila anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. Khususnya belajar mengenal huruf abjad, dapat menggabungkan huruf menjadi kata yang memiliki makna dan dapat membedakan simbol-simbol huruf.

Menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan tidaklah mudah, karena guru dituntut agar menemukan cara bagaimana materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas dan bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Ini merupakan permasalahan yang sulit, karena masing-masing anak didik adalah individu yang unik, serta makhluk sosial yang mempunyai karakter yang berbeda dengan yang lainnya. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran *cooperative learning* (kelompok).

⁴ Widarmi DW, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 9.29

Adapun disini dijelaskan bahwa *cooperative learning* merupakan teknik pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokkan anak dengan karakteristik yang berbeda-beda ke dalam kelompok-kelompok kecil. Di dalam kelompok dibangun iklim saling ketergantungan yang positif antara anak agar tercipta pembelajaran yang berkualitas. *Cooperative learning* bagi anak usia dini memiliki orientasi utama pada aspek pembentukan perilaku sebagai dampak terencananya di samping akan memiliki dampak sertaan yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan dasar dalam aspek bahasa, kognisi, fisik motorik, dan kreativitas.⁵

Salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang memungkinkan dapat diterapkan di TK adalah teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* (lingkaran kecil lingkaran besar). *Inside Outside Circle* (IOC) atau lingkaran dalam-lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer kagan. Teknik ini memungkinkan anak untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Teknik pembelajaran ini dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa.⁶

Teknik pembelajaran *inside outside circle* ini dapat disimpulkan bahwa suatu teknik pembelajaran yang terbentuk menjadi dua bagian lingkaran, yaitu lingkaran besar dan lingkaran kecil. Dalam hal ini anak saling berpasangan untuk saling membagi dan menerima informasi antara satu anak dengan anak yang lainnya secara bergantian. Sehingga anak dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Masalah pokok yang dihadapi guru yaitu penggunaan teknik pembelajaran yang cenderung monoton, yaitu ceramah yang disertai dengan tanya jawab dalam menyajikan materi pelajaran oleh guru kelas mengakibatkan anak kurang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan akhirnya menyebabkan rendahnya hasil

⁵Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media akademi, 2015), hlm. 143.

⁶Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 246-247.

belajar anak dan membosankan, karena hanya menggunakan media papan tulis, bercerita, majalah, dan buku LKA. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan upaya dengan menerapkan suatu pembelajaran menggunakan berbagai macam media dan model pembelajaran.

Saat ini ada beberapa yang menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pendidikan diantaranya yaitu pendidik yang belum menyadari akan pentingnya media dan teknik pembelajaran yang kurang diperhatikan, guna penyampaian materi secara optimal. Kebanyakan pendidik di beberapa sekolah hanya sekedar mengajar yang tidak menghiraukan teknik pembelajaran dan media pembelajarannya yaitu hanya menggunakan media papan tulis dan pemberian tugas sehingga anak cepat bosan, tidak terkontrol dalam pembelajaran. Maka dari itu diperlukan inovasi baru dalam menggunakan media dan teknik pembelajaran sebagai sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dengan menggunakan alat penampilan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di tingkat RA Roudlotul Mu'allimin Desa Laban-grogol, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Penggunaan teknik pembelajaran yang tidak sesuai, guru menerapkan salah satu teknik pembelajaran *inside outside circle* (lingkaran kecil lingkaran besar) yaitu dengan menyanyikan lagu lingkaran kecil lingkaran besar saja belum sesuai dengan sistem permainannya yang sudah dijelaskan dalam buku. Karena belum memahaminya guru tentang teknik pembelajaran *inside outside circle* (IOC), dalam pembelajaran yang diberikan guru dengan cara pengenalan huruf yang ditulis di papan tulis, guru jarang menghadirkan media yang menarik minat

belajar anak. Jadi, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai yang diinginkan.

Hasil observasi pada tanggal 7 Agustus 2017 menunjukkan bahwa dari 20 anak usia 5-6 tahun ada 11 anak yang masih belum bisa membedakan, menyebutkan dan menuliskan simbol-simbol huruf. Untuk mengoptimalkan kemampuan anak mengenalkan simbol-simbol dan huruf abjad. Adapun media yang sesuai dengan teknik pembelajaran IOC tersebut, yaitu dengan bantuan media kartu gambar dimana media ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak dalam mengenal simbol-simbol huruf. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf yang dipelajari. Diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang permasalahan teknik pembelajaran dan pengaruhnya terhadap keaksaraan anak. Adapun judul penelitian ini adalah “ **PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DENGAN KARTU GAMBAR TERHADAP KONSEP PEMAHAMAN SIMBOL HURUF PADA USIA 5-6 TAHUN**”.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah utama yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah sebagai berikut:

1. Penerapan teknik pembelajaran *inside outside circle* yang tidak sesuai.
2. Perkembangan bahasa dari 20 anak ada 11 anak yang masih belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf.
3. Guru jarang menghadirkan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada beberapa anak diantaranya yaitu:

1. Teknik pembelajaran IOC ini menggunakan media kartu gambar.
2. Teknik pembelajaran IOC terhadap keaksaraan lebih difokuskan pada konsep pemahaman simbol huruf yang dikenal untuk anak usia 5-6 tahun atau pada kelompok B Di RA Roudlotul Mu'alimin Laban Menganti Gresik.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang terdiri atas dua variabel ini, yang menjadi pokok permasalahan yaitu Pengaruh teknik pembelajaran *inside outside circle* dengan kartu gambar terhadap konsep pemahaman simbol huruf. Dengan demikian, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Adakah pengaruh teknik pembelajaran *inside outside circle* terhadap konsep pemahaman simbol huruf pada usia 5-6 tahun di RA roudlotul mu'allimin laban Menganti Gresik?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam keilmuan pendidikan anak usia dini, khususnya pada mata kuliah di bidang model-model pembelajaran, media pembelajaran dan perkembangan bahasa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk menentukan sikap yang lebih tepat untuk memotivasi anak dalam penyajian media dan teknik pembelajaran.

b. Bagi peneliti yang lain

Sebagai masukan untuk memberikan pengetahuan yang lebih mengenai pengaruh teknik pembelajaran *inside outside circle* dengan kartu gambar terhadap keaksaraan (menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal).